

Survei Minat Belajar PJOK pada Masa Pandemi dengan Model Blended Learning di SMAN 1 Rawamerta

Diaz Rasyid Prayogi^{*1}, Ine Rahayu Purnamaningsih², Akhmad Dimiyati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: dirapra97@gmail.com¹, ine.rahayu@fkip.unsika.ac.id², akhmad.dimiyati@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pemberlakuan surat edaran mengenai penerapan model blended learning di semua tingkat satuan pendidikan karena dampak virus pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model Blended Learning di SMAN 1 Rawamerta. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Rawamerta. Sampel penelitian yang terdiri dari 83 orang siswa menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara menggunakan kuesioner secara tertutup. Teknik pengolahan data menggunakan Program Microsoft Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa survei minat belajar PJOK pada masa pandemi dengan model blended learning di SMAN 1 Rawamerta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebanyak 35 orang siswa atau 42,00%. Selanjutnya, pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang siswa atau 8,00%, pada kategori tinggi sebanyak 15 orang siswa atau 18,00%, kategori rendah sebanyak 22 orang siswa atau 27,00%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 4 orang siswa atau 5,00%.

Kata kunci: *Minat Belajar Siswa, PJOK, Blended Learning, Pandemi Covid-19*

Abstract

The reason behind this research is the implementation of a circular regarding the application of blended learning models at all levels of educational units due to the impact of the Covid-19 pandemic virus. This study aims to determine the Interest in Learning PJOK During the Pandemic with a Blended Learning Model at SMAN 1 Rawamerta. The type of approach in this study is a quantitative descriptive approach using survey research methods. The population in this study were class XI students of SMAN 1 Rawamerta. The research sample consisted of 83 students using the total sampling technique. Data collection techniques in the form of observations and interviews using closed questionnaires. The data processing technique uses the Microsoft Excel program. The results of this study show that the PJOK learning interest survey during the pandemic with a blended learning model at SMAN 1 Rawamerta is the one with the most frequency considerations being in the moderate category of 35 students or 42.00%. Furthermore, in the very high category as many as 7 students or 8.00%, in the high category as many as 15 students or 18.00%, the low category as many as 22 students or 27.00%, and in the very low category as many as 4 students or 5.00%.

Keywords: *Student Interest in Learning, PJOK, Blended Learning, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari proses berpikir yang berlangsung dari pengalaman satu generasi ke generasi berikutnya, yang memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Musabab, pandemi virus *Coronavirus Disease-19* yang sudah berlangsung selama hampir tiga tahun dengan berbagai varian, mengakibatkan permasalahan

yang cukup kompleks terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Sehingga, untuk menanggapi permasalahan akibat virus pandemi tersebut penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau yang umumnya dikenal dengan istilah *'New Normal'* diberlakukan oleh Pemerintah. Pada tanggal 08 April 2021, diedarkannya salinan hasil Keputusan Bersama para Menteri Nomor 23425/A5/HK.01.04.2021 mengenai "*Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19)*" Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/ atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Kemendikbud RI, 2020).

Menurut (Nurdin Usman, 2019) "implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna." Sedangkan, menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) bahwa "pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan." Kemudian, menurut Sulihin (dalam Mayssara A. Abo Hassanin, 2018) bahwa "*blended learning* merupakan suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar." Adapun, Kementerian Pendidikan Nasional berpendapat bahwa "moda daring *kombinasi (blended/hybrid learning)* adalah moda pembelajaran di mana konten materi disampaikan baik secara tatap muka maupun daring tetapi proporsi lebih besar dilakukan secara daring, termasuk forum diskusi antar peserta."

Adapun, menurut (Febi Kurniawan, Ega Trisna Rahayu, 2021) berpendapat bahwa "Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang." Sedangkan, menurut (Dimiyati and Aminah 2017) "Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistematis pendidikan nasional. Selanjutnya, Samsudin (dalam Baidhori, 2020) bahwa "Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif pada setiap siswa." Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan aktivitas fisik dan merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan, dengan tujuan mengembangkan potensi diri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut (Djamarah, 2019) "minat adalah kesadaran seseorang pada suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya". Kemudian, menurut (Laras Firdaus, 2018) bahwa "minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya." Ahmad Susanto (dalam Gustina, 2020) ada beberapa jenis atau macam-macam minat, antara lain: a) Minat terhadap alam sekitar, b) Minat mekanis, c) Minat hitung menghitung, d) Minat terhadap ilmu pengetahuan, e) Minat persuasive, f) Minat leterer, g) Minat musik, h) Minat layanan sosial, i) Minat klerikal. Menurut (Sarah, Karma, and Rosyidah, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah 1) Faktor internal: a) Rasa ingin tahu, b) Hal yang menyebabkan siswa ingin tahu lebih,

c) Motivasi dan dorongan dari dalam diri, d) Jasmani. 2) Faktor eksternal: a) Dukungan keluarga dan orang-orang sekitar, b) Fasilitas penunjang atau pendukung, c) Lingkungan sosial atau masyarakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang timbul secara sadar untuk dapat melakukan berbagai aktivitas demi tercapainya tujuan dari apa yang menjadi ketertarikan. Sedangkan, belajar adalah suatu proses mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Sehingga, dapat didefinisikan kesimpulan dari minat belajar merupakan suatu proses ketertarikan seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, secara terus-menerus dan berulang-ulang yang dilakukan dengan sadar demi tercapainya tujuan yang diharapkan

Namun, berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP), terdapat dugaan kesenjangan minat belajar PJOK dari peserta didik dengan model *blended learning* yang diterapkan oleh pihak sekolah selama tahun ajaran 2021/2022 menimbulkan banyaknya permasalahan: dari keterbatasan akses jaringan yang tidak merata ditinjau dari letak lokasi sekolah yang ternyata sulit untuk memperoleh akses jaringan internet, fasilitas media pendukung pembelajaran, serta sarana dan prasarana, juga kemampuan dari setiap peserta didik dalam mengoperasikan aplikasi atau media pembelajaran secara daring. Hal tersebut, dikategorikan sebagai permasalahan yang cukup serius. Pembelajaran PJOK yang biasanya dilakukan secara tatap muka, yang dominannya adalah selalu melibatkan aktivitas fisik dalam prakteknya menjadi lebih sulit untuk dilakukan karena pembelajaran harus melalui media online atau jarak-jauh. Adapun, masalah lainnya yang timbul adalah banyaknya peserta didik yang mengeluh terkait menumpuknya tugas yang diberikan karena keterbatasan fasilitas media pendukung dalam proses pembelajaran melalui daring, menyebabkan peserta didik jadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, selain minat belajar yang menjadi masalah, hal seperti ini pun juga sudah pasti akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir atau prestasi yang akan diperoleh peserta didik pada mata pelajaran PJOK. Dari segi pendidikan akademik maupun pendidikan non-akademik. Khususnya, wawasan dan pengetahuan, sikap, serta keterampilan

Maka demikian, bagaimana untuk menjawab dan menemukan solusi atas segala permasalahan yang ada. Dalam hal ini, peneliti membutuhkan hasil analisis dan gambaran dari judul **“Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model Blended Learning di SMAN 1 Rawamerta.”** Adapun nantinya, setelah didapatkan hasil dari penelitian tersebut, dapat dijadikan referensi bagi khalayak umum. Khususnya, bagi pihak sekolah, guru ataupun calon guru agar bisa lebih solutif, inovatif dan efektif dalam merancang, melaksanakan, dan menerapkan model *blended learning*. Sehingga, yang diharapkan adalah mampu meningkatkan minat dan semangat belajar dari peserta didik, serta harapan terhadap peningkatan hasil akhir dan prestasi belajar peserta didik dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Menurut Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. menurut (Prof. Dr. Suryana, 2012) “pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat dari suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan dari mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Tujuan penelitian deskripsi ini membuat deskripsi atau lukisan sistematis dan hubungan antara fenomena yang diteliti.” Sedangkan, menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa “metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel.” Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Rawamerta, yakni: kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang keseluruhannya berjumlah 83 siswa di SMAN 1 Rawamerta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2013). Adapun, menurut (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa “teknik total sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan cara mengambil

semua atau seluruh anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel.” Oleh karenanya, peneliti menjadikan seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 1 Rawamerta sebagai sampel penelitian yang terdiri dari atau sebanyak 83 orang peserta didik. Penggunaan teknik total sampling adalah karena jumlah anggota dalam populasi maupun sampel tidak lebih dari atau kurang dari 100 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket yang berisi beberapa pernyataan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui hasil dari survei minat belajar PJOK pada masa pandemi dengan model *blended learning*. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa data seperti yang sudah disarankan oleh data (Dimiyati, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun, rumus persentase data yang digunakan sesuai dengan rumus menurut (Anas Sudijono, 201#).

$$P = f : n \times 100\%$$

Mekanisme pelaksanaan dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi dan mencari data terbaru dari siswa kelas XI di SMAN 1 Rawamerta Kabupaten Karawang.
2. Peneliti menghitung jumlah siswa yang akan mengisi dan menjadi sampel dalam penelitian, yang terdiri dari lima kelas.
3. Peneliti menyebarkan kuesioner secara offline dan online kepada seluruh siswa kelas XI.
4. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tabulasi data secara manual menggunakan program microsoft excel.
5. Setelah proses tabulasi data, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.
6. Selanjutnya, setelah memperoleh data dan hasil dari penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.

Tabel 1 Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0.5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	Rendah
$X \leq M - M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Data Hasil Persentase Keseluruhan

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
111.9	Sangat Rendah	$X < 111.9$	4	5
127.5	Rendah	$111.9 < X \leq 127.5$	22	27
143.0	Sedang	$127.5 < X \leq 143.0$	35	42
158.6	Tinggi	$143.0 < X \leq 158.6$	15	18
	Sangat Tinggi	$X > 158.61$	7	8
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori ‘sedang’ sebanyak 42,00% atau 35 siswa, sedangkan pada kategori ‘sangat tinggi’ sebanyak 8% atau 7 siswa, kategori ‘tinggi’ sebanyak 18% atau 15 siswa, kategori ‘rendah’ sebanyak 27% atau 22 siswa, dan pada kategori ‘sangat rendah’ sebanyak 5% atau 4 siswa.

Tabel 3 Data Hasil Persentase Faktor Internal

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
43.3	Sangat Rendah	$X < 43.3$	8	10
50.8	Rendah	$43.3 < X \leq 50.8$	16	19
58.4	Sedang	$50.8 < X \leq 58.4$	33	40
65.9	Tinggi	$58.4 < X \leq 65.9$	20	24
	Sangat Tinggi	$X > 65.9$	6	7
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari faktor internal mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 40,00% atau 33 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 7% atau 6 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 24% atau 20 siswa, kategori 'rendah' sebanyak 19% atau 16 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 10% atau 8 siswa.

Tabel 4 Data Hasil Persentase Indikator Pemahaman

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
8.0	Sangat Rendah	$X < 8.0$	7	8
9.7	Rendah	$8.0 < X \leq 9.7$	7	8
11.4	Sedang	$9.7 < X \leq 11.4$	45	54
13.1	Tinggi	$11.4 < X \leq 13.1$	21	25
	Sangat Tinggi	$X > 13.1$	3	4
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari indikator pemahaman mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 54,00% atau 45 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 4% atau 3 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 25% atau 21 siswa, kategori 'rendah' sebanyak 8% atau 7 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 8% atau 7 siswa.

Tabel 5 Data Hasil Persentase Indikator Ketertarikan

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
11.7	Sangat Rendah	$X < 11.7$	7	8
15.4	Rendah	$11.7 < X \leq 15.4$	20	24
19.1	Sedang	$15.4 < X \leq 19.1$	33	40
22.9	Tinggi	$19.1 < X \leq 22.9$	14	17
	Sangat Tinggi	$X > 22.9$	9	11
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari indikator ketertarikan mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 40,00% atau 33 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 11% atau 9 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 17% atau 14 siswa, kategori 'rendah' sebanyak 24% atau 20 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 8% atau 7 siswa.

Tabel 6 Data Hasil Persentase Indikator Keterlibatan

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
9.9	Sangat Rendah	$X < 9.9$	4	5
13.1	Rendah	$9.9 < X \leq 13.1$	23	28
16.3	Sedang	$13.1 < X \leq 16.3$	33	40
19.5	Tinggi	$16.3 < X \leq 19.5$	15	18
	Sangat Tinggi	$X > 19.5$	8	10
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari indikator keterlibatan mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 40,00% atau 33 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 10% atau 8 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 18% atau 15, kategori 'rendah' sebanyak 28% atau 23 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 5% atau 4 siswa.

Tabel 7 Data Hasil Persentase Indikator Pengoperasian

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
9.2	Sangat Rendah	$X < 9.2$	8	10
11.1	Rendah	$9.2 < X \leq 11.1$	27	33
13.0	Sedang	$11.1 < X \leq 13.0$	30	36
14.9	Tinggi	$13.0 < X \leq 14.9$	6	7
	Sangat Tinggi	$X > 14.9$	12	14
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari indikator pengoperasian mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 36,00% atau 30 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 14% atau 12 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 7% atau 6 siswa, kategori 'rendah' sebanyak 33% atau 27 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 10% atau 8 siswa.

Tabel 8 Data Hasil Persentase Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
66.9	Sangat Rendah	$X < 66.9$	4	5
76.1	Rendah	$66.9 < X \leq 76.1$	23	28
85.2	Sedang	$76.1 < X \leq 85.2$	33	40
94.4	Tinggi	$85.2 < X \leq 94.4$	16	19
	Sangat Tinggi	$X > 94.4$	7	8
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari faktor eksternal mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 40,00% atau 33 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 8% atau 7 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 19% atau 16 siswa, kategori 'rendah' sebanyak 28% atau 23 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 5% atau 4 siswa.

Tabel 9 Data Hasil Persentase Indikator Teknologi

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
5.0	Sangat Rendah	$X < 5.0$	4	5
6.5	Rendah	$5.0 < X \leq 6.5$	20	24
8.1	Sedang	$6.5 < X \leq 8.1$	41	49
9.6	Tinggi	$8.1 < X \leq 9.6$	14	17
	Sangat Tinggi	$X > 9.6$	4	5
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari indikator teknologi mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 49,00% atau 41 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 5% atau 4 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 17% atau 14 siswa, kategori 'rendah' sebanyak 24% atau 20 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 5% atau 5 siswa.

Tabel 10 Data Hasil Persentase Indikator Aplikasi Daring

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
8.9	Sangat Rendah	$X < 8.9$	3	4
11.5	Rendah	$8.9 < X \leq 11.5$	25	30
14.0	Sedang	$11.5 < X \leq 14.0$	36	43
16.6	Tinggi	$14.0 < X \leq 16.6$	12	14
	Sangat Tinggi	$X > 16.6$	7	8
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari indikator aplikasi daring mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 43,00% atau 36 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 8% atau 7 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 14% atau 12 siswa, kategori 'rendah' sebanyak 30% atau 25 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 4% atau 3 siswa.

Tabel 11 Data Hasil Persentase Indikator Jaringan Internet

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
3.4	Sangat Rendah	$X < 3.4$	4	5
4.4	Rendah	$3.4 < X \leq 4.4$	21	25
5.3	Sedang	$4.4 < X \leq 5.3$	46	55
6.3	Tinggi	$5.3 < X \leq 6.3$	9	11
	Sangat Tinggi	$X > 6.3$	3	4
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari indikator jaringan internet mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 55,00% atau 46 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 4% atau 3 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 11% atau 9 siswa, kategori 'rendah' sebanyak 25% atau 21 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 5% atau 4 siswa.

Tabel 12 Data Hasil Persentase Sarana Prasarana

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
19.7	Sangat Rendah	$X < 19.7$	6	7
23.4	Rendah	$19.7 < X \leq 23.4$	20	24
27.0	Sedang	$23.4 < X \leq 27.0$	27	33
30.6	Tinggi	$27.0 < X \leq 30.6$	26	31
	Sangat Tinggi	$X > 30.6$	4	5
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari indikator sarana dan prasarana mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 33,00% atau 27 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 5% atau 4 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 31% atau 27 siswa, kategori 'rendah' sebanyak 24% atau 20 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 7% atau 6 siswa.

Tabel 13 Data Hasil Persentase Indikator Fasilitas Pendukung

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
13.5	Sangat Rendah	$X < 13.5$	2	2
16.1	Rendah	$13.5 < X \leq 16.1$	31	37
18.7	Sedang	$16.1 < X \leq 18.7$	25	30
21.4	Tinggi	$18.7 < X \leq 21.4$	0	0
	Sangat Tinggi	$X > 21.4$	25	30
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari indikator fasilitas pendukung mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'rendah' sebanyak 37,00% atau 31 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 30% 25 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak $\geq 1\%$ atau 0 siswa, kategori 'sedang' sebanyak 30% atau 25 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 2% 2 siswa.

Tabel 14 Data Hasil Persentase Indikator Lingkungan Sosial

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
9.5	Sangat Rendah	$X < 9.5$	7	8
11.9	Rendah	$9.5 < X \leq 11.9$	14	17
14.4	Sedang	$11.9 < X \leq 14.5$	38	46
16.9	Tinggi	$14.4 < X \leq 16.9$	16	19
	Sangat Tinggi	$X > 16.9$	8	10
Jumlah			83	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model *Blended Learning* di SMAN 1 Rawamerta dari indikator lingkungan sosial mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'sedang' sebanyak 46,00% atau 38 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 10% atau 8 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 19% atau 16 siswa, kategori 'rendah' sebanyak 17% atau 14 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 8% atau 7 siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa survei minat belajar PJOK pada masa pandemi dengan model *blended learning* di SMAN 1 Rawamerta adalah '**sedang**'. Dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebanyak 35 orang siswa

memiliki minat belajar PJOK yang “**sedang**” atau 42,00%. Selanjutnya, sebanyak 7 orang siswa memiliki minat belajar PJOK “**sangat tinggi**” atau 8,00%, sebanyak 15 orang siswa memiliki minat belajar PJOK “**tinggi**” atau 18,00%, sebanyak 22 orang siswa memiliki minat belajar PJOK “**rendah**” atau 27,00%, dan sebanyak 4 orang siswa memiliki minat belajar PJOK “**sangat rendah**” atau 5,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidhori, Anwar. 2020. “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS BLENDED LEARNING Anwar.” *Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang* 27–52.
- Dimiyati, Akhmad. 2019. “TINGKAT KEJENUHAN GURU DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN.” 5(2):37–47.
- Dimiyati, Akhmad, and Ayu Siti Aminah. 2017. “Pengaruh Fun Outbound Untuk Meningkatkan Motivasi.” 153–58.
- Febi Kurniawan, Ega Trisna Rahayu, Leni Widiawati. 2021. “Analisis Identifikasi Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Aktivitas Ritmik Melalui Media Audio Visual.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 7(1):391–402. doi: 10.5281/zenodo.5820830.
- Kemendikbud RI. 2020. “Keputusan Bersama Kemendikbud No 23425.” *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan* (021):28.
- Laras Firdaus, Yumaida Adillah. 2018. “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DIBUAT UNTUK MEMENUHI TUGAS MATA KULIAH PENULISAN KARYA ILMIAH Dosen Pengampu : Dra Ermita M . Pd OLEH : LARAS FIRDAUS.”
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. 2014. “Pengunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktifitas Komunikasi One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODOJER Di KOTA PEKANBARU.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 15–62.
- Nurdin Usman. 2019. “Implementasi Adalah Bermuara Pada Aktivitas, Aksi, Tindakan Atau Adanya Mekanisme Suatu Sistem, Implementasi Bukan Sekedar Aktivitas, Tapi Suatu Kegiatan Yang Terencana Dan Untuk Mencapai Tujuan Kegiatan.” 15–38.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2):333. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
- Prof. Dr. Suryana, MSi. 2012. “Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Universitas Pendidikan Indonesia* 1–243. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.
- Sarah, Christ, I. Nyoman Karma, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. 2021. “Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara.” *Progres Pendidikan* 2(1):13–19. doi: 10.29303/prospek.v2i1.60.
- Sugiyono. 2018. “Metode Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2013).” *Metode Penelitian* 3(1):4.